

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa remaja diartikan sebagai masa dimana seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya kematangan seksual. Masa pubertas biasanya dimulai saat usia delapan tahun sampai sepuluh tahun. Pada masa pubertas pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat sehingga kematangan alat - alat seksual dan kemampuan reproduksi dapat tercapai pada masa ini (Proverawati & Misaroh, 2009).

Menstruasi pertama (*manarche*) merupakan peristiwa terpenting yang terjadi pada masa remaja (Llewellyn-Jones, 2005). Hal ini dinyatakan oleh Yeung, Yang, dan Lee (2005) bahwa menstruasi pertama (*manarche*) merepresentasikan simbol masa transisi dari Anak - anak menuju masa dewasa.

Respon psikologis bervariasi pada setiap remaja karena mereka mempunyai pandangan atau pemikiran berbeda - beda. Jika seorang anak perempuan kedatangan menstruasi pertama untuk pertama kali, hal ini bisa menjadi saat yang mengecewakan baginya. Anak - anak perempuan yang tidak mengenal tubuh dan proses reproduksi mereka, bisa mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau hukuman akan tingkah laku yang buruk. Anak - anak perempuan yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal akan merasa malu dan merasa kotor saat menstruasi pertama mereka. Bahkan, saat menstruasi akhirnya

dikenalnya sebagai proses yang normal, perasaan kotor bisa tinggal sampai masa dewasanya. Akan tetapi, dalam tahun-tahun belakang ini, pendidikan anatomi dan fisiologi yang lebih baik telah menjadikan Anak - anak perempuan bisa menerima kedatangan menstruasi. (Mirza Maulana, 2009 hlm.119).

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mempunyai harapan yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (*manarche*) dan merespon menstruasi pertama (*manarche*) secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung (Aboyeji, dkk, 2005; Santrock, 2003; Yeung, Yang & Lee, 2005).

Kasus lain yang memaparkan tentang dampak negatif dari ketidaktahuan remaja mengenai menstruasi pertama (*manarche*) dalam sebuah artikel, yaitu : “*S (11 tahun) ditemukan hampir pingsan di dalam kamar oleh orangtuanya dan segera dilarikan ke rumah sakit. Berhubung perawat terbatas dan sedang melayani pasien lainnya, maka segera dibawa masuk ke ruang tindakan dan ditangani oleh dokter. Menurut orangtuanya, mereka panik ketika melihat anaknya hampir pingsan dengan kondisi berdarah - darah. Mereka semakin panik karena anaknya tidak menjawab sewaktu ditanya apa yang terjadi. Keputusan pertama yang dipikirkan adalah membawa segera anaknya ke layanan kesehatan terdekat. Ternyata S mendapatkan menstruasi pertama kalinya. Solusi sederhana yang diberikan oleh dokter adalah memberinya pembalut, resep vitamin dan konsultasi tentang kesehatan reproduksi terhadap remaja dan orang tuanya.*” (Respati, W. S. *Problematika Remaja*, 2011).

Berdasarkan kasus di atas dapat diketahui bahwa remaja belum mendapatkan informasi benar tentang menstruasi sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Remaja biasanya tidak mengetahui tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya.

Nagar dan Aimol (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menstruasi pertama (*manarche*). Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menstruasi pertama (*manarche*) positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menstruasi pertama (*manarche*). Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*manarche*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*manarche*) pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama (*manarche*) sebagai proses yang normal.

Remaja yang akan mengalami menstruasi pertama (*manarche*) membutuhkan kesiapan mental yang baik (Nagar & Aimol, 2010). Sarwono (2008) menambahkan bahwa perubahan yang terjadi pada saat menstruasi pertama (*manarche*) menyebabkan remaja menjadi canggung. Oleh karena itu remaja perlu mengadakan penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian tersebut tidak dapat dilakukan dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orangtua.

Perubahan sikap *premanarche* yang terjadi sebelum berlangsungnya masa *manarche* diantaranya cemas, ketegangan dan kegugupan, cepat marah, berat badan bertambah, edema pada ekstremitas, payudara sakit, abdomen terasa penuh, nafsu makan, ingin makan yang manis, depresi, cepat lupa cepat menangis dan bingung (Harasabitara, S. 2007).

Sacara kasak mata kebudayaan yang terlihat di Gorontalo ketika remaja putri mengalami menstruasi pertama kali maka ia wajib mengatakan pada ibunya dan jika selama tiga hari ia belum menngatakanya, remaja putri akan menjadi gila. Selain itu di Gorontalo terdapat kebudayaan mandi lemon pada saat menstruasi pertama dan makna dari mandi lemon itu sendiri merupakan bentuk keremajaan sebagai wanita yang dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap guru - guru di SMP N 1 Bone Pantai dan SMP N 3 Kota Gorontalo yang diwawancarai mengatakan kurikulum pembelajaran di sekolah belum dapat menunjang pengetahuan remaja usia pubertas tentang reproduksi khususnya tentang menstruasi, untuk SMP kelas tujuh sama sekali belum menyinggung masalah reproduksi manusia khususnya masalah menstruasi, dan pada kelas delapan hanya menyinggung tentang pertumbuhan dan perkembangan pada manusia, hewan, dan tumbuhan. Masalah reproduksi khususnya tentang menstruasi akan dibahas pada kelas sembilan.

Dilihat dari lokasinya SMP N 1 Bone Pantai jauh dari sumber informasi yang mendukung seperti toko buku, internet, serta sarana perpustakaan belum menyediakan buku - buku tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah

menstruasi yang memungkinkan para siswa mengalami kesulitan memperoleh informasi. Sedangkan di SMP N 3 Kota Gorontalo sumber informasinya lebih mendukung siswanya untuk memperoleh pengetahuan yang cukup dan komprehensif. Hal ini dapat dilihat dari lokasi sekolah yang terletak di perkotaan. Apabila remaja putri usia pubertas, dengan bekal pengetahuan dari pelajaran di sekolah dan orangtua yang minim tentang menstruasi sedangkan pada saat itu mereka harus menghadapi *manarche*, apakah mereka siap menghadapinya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dan mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *manarche* pada remaja putri dengan membandingkan dua sekolah dengan tingkat informasi yang berbeda, hal ini sangat penting dan layak untuk diteliti karena dapat memberikan bekal pengetahuan tentang menstruasi pada anak dalam menghadapi perubahan fisik dan psikis pada masa pubertas, sehingga anak dapat dengan cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan – perubahan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Banyak remaja putri usia puberitas yang berpresepsi negatif terhadap *manarche* seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu, kwatir, dan bingung.
2. Kurangnya pengetahuan remaja putri usia puberitas tentang proses terjadinya menstruasi dan perubahan – perubahan yang terjadi pada saat *manarche*.

3. Kurangnya informasi dari orang tua dan petugas kesehatan tentang menstruasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *manarche* pada remaja putri?”

1.4 Tujuan Penelitian

Disuatu penelitian pasti memiliki tujuan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *manarche* pada remaja putri.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Bone Pantai dan SMP N 3 Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi gambaran kesiapan remaja putri menghadapi *manarche* di SMP N 1 Bone Pantai dan SMP N 3 Kota Gorontalo
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi *manarche* di SMP N 1 Bone Pantai dan SMP 3 Kota Gorontalo.

4. Menganalisis perbedaan antara pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan remaja putri menghadapi *manarche* di SMP N 1 Bone Pantai dan SMP 3 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Untuk remaja putri /pembaca :
Meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *manarche*.
2. Bagi pendidikan/sekolah
Dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program kurikulum sekolah tentang pendidikan kesehatan di tingkat SMP.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk memperoleh informasi ilmiah terhadap pengetahuan pelajar putri usia pubertas tentang kesehatan reproduksi.
4. Bagi kesehatan/keperawatan :
Memperoleh informasi ilmiah dan dapat mempromosikan masalah kesehatan serta memberikan informasi untuk mendeteksi masalah - masalah kesehatan sejak dini pada remaja putri usia pubertas dalam menghadapi *manarche*.